

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kedisiplinan merupakan salah satu aspek utama yang harus ditanamkan sejak dini di era pendidikan modern di mana siswa dihadapkan pada berbagai tantangan global seperti perkembangan teknologi dan dinamika sosial yang semakin beragam. Pembentukan karakter disiplin menjadi kunci utama dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan yang ideal tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan kematangan kepribadian. Kedisiplinan tidak dimaknai sebagai bentuk paksaan semata, melainkan sebagai kesadaran internal yang memungkinkan siswa mengelola waktu, menaati aturan, serta bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Di jenjang pendidikan menengah atas khususnya kelas X, siswa berada dalam fase pencarian identitas diri yang rentan terhadap pengaruh lingkungan sosial maupun emosional, sehingga pengembangan kedisiplinan menjadi kebutuhan mendesak agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.²

Realitanya menunjukkan bahwa permasalahan kedisiplinan siswa masih kerap dijumpai di berbagai sekolah menengah. Bentuk pelanggaran yang sering muncul meliputi keterlambatan masuk kelas, kurangnya kesiapan belajar, tidak mengerjakan tugas, rendahnya kepedulian terhadap kebersihan, serta

² “Uswatun Hasanah, "Penggunaan Gadget Dan Implikasinya Terhadap Kedisiplinan Belajar Pada Anak Sekolah Dasar Di Desa Lampaseh Kota Banda Aceh(Peran Pengawasan Orang Tua),” n.d. (2023)

ketidapatuhan terhadap tata tertib sekolah. Penelitian Monalisa yang berjudul *Perilaku Menyimpang Siswa* (Studi Deskriptif di SMPN 2 Kapur) dapat diketahui siswa melakukan pelanggaran dalam peraturan sekolah yakni: (1) datang terlambat ke sekolah (64,73%), (2) membuang sampah sembarangan (64,73%), dan (3) pelanggaran komunikasi yaitu berkata kasar/kotor kepada teman (71,67%). Diperkuat oleh survei dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengungkap fakta, sebanyak 35% siswa SMA/SMK di Indonesia masih menghadapi tantangan kedisiplinan, yang berdampak langsung pada penurunan prestasi belajar secara keseluruhan.³

Kondisi tersebut menegaskan bahwa persoalan kedisiplinan siswa memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak di sekolah. Salah satu upaya strategis yang dapat dilakukan adalah melalui peran guru sebagai motivator yaitu guru yang mampu membangkitkan motivasi belajar dan kesadaran kedisiplinan siswa melalui interaksi yang edukatif dan humanis. Konteks penelitian ini, mengoptimalkan kedisiplinan dimaknai sebagai upaya guru dalam menumbuhkan, memperkuat, dan mempertahankan motivasi siswa agar memiliki kesadaran untuk berperilaku disiplin. Motivasi yang dibangun secara tepat diyakini mampu menumbuhkan kedisiplinan yang bersumber dari kesadaran internal siswa, bukan semata-mata karena tekanan atau hukuman.⁴ Guru sosiologi memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai

³ Fika Rohani and Siti Quratul Ain, "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Minat Belajar Siswa Kelas I Di SDI Pekanbaru," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 2, no. 3 (August 2023): 262–71, DOI <https://doi.org/10.31004/jpion.v2i3.150>.

⁴ Edna La'bi' Sallao', Apeles Lexi Lonto, and Julien Biringan, "Strategi Guru PPKn Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Muhammadiyah 2 Manado", 2, no. 2 (2025).

kedisiplinan karena mata pelajaran sosiologi berkaitan langsung dengan norma, nilai, tanggung jawab sosial, serta perilaku individu dalam masyarakat. Sesuai dengan observasi prapenelitian, terdapat data bahwa guru sosiologi mulai menerapkan pendekatan positif dalam mengoptimalkan kedisiplinan siswa, yang sejalan dengan Teori Peran Guru menurut Sardiman, terdapat sembilan peran utama guru dalam pembelajaran, salah satunya adalah sebagai motivator. Sebagai motivator, guru berfungsi untuk memberikan dorongan, menciptakan kondisi kondusif, serta mengarahkan perilaku siswa agar terdorong untuk belajar dan berperilaku.⁵

Berdasarkan hasil wawancara pra-penelitian dengan Bapak Bayu, Guru Sosiologi di MA Darul Huda Wonodadi Blitar, ditemukan beberapa permasalahan utama. Pertama, rendahnya kedisiplinan siswa yang terlihat dari seringnya keterlambatan masuk kelas, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, serta kurangnya kesadaran dalam menaati tata tertib sekolah. Kedua, kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sosiologi, yang ditandai dengan sikap pasif, enggan bertanya, dan kurang antusiasme saat kegiatan belajar berlangsung. Ketiga, kondisi kelas yang kurang kondusif akibat adanya gangguan seperti penggunaan gadget yang tidak pada tempatnya serta pengaruh negatif dari pergaulan teman sebaya, sehingga menghambat efektivitas proses belajar mengajar. Motivasi yang dibangun guru menjadi

⁵ Sardiman 2018, dikutip dalam imloatul, "*Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*", Volume 8 Nomor 5 Tahun 2024 Halaman 3825 - 3833

fondasi utama agar kedisiplinan siswa tumbuh dari dalam diri, bukan hanya karena tekanan eksternal.⁶

Beberapa studi sebelumnya telah membahas tentang peran guru sebagai motivator. Contohnya, penelitian Salvinus Asman dkk meneliti peran guru sosiologi dalam membentuk sikap disiplin belajar siswa di SMA Negeri 19 Makassar dan menemukan bahwa guru mampu membentuk kedisiplinan melalui keteladanan, pembiasaan, penugasan terarah, motivasi, serta teguran edukatif. Fadila Yunistisa dkk meneliti pelaksanaan peran guru sebagai motivator di SMKN 2 Padang dan hasilnya menunjukkan bahwa secara keseluruhan peran guru sebagai motivator berada pada kategori baik, meliputi metode pembelajaran bervariasi, pemberian penghargaan, pemberian sanksi, dan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi. Miftahul Jannah & Subhan Widiandyah meneliti peran guru sosiologi dalam pengembangan pendidikan karakter di MAN 1 Kota Cilegon dan menemukan bahwa guru sosiologi efektif menanamkan pendidikan karakter melalui pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan nilai sosial dan disiplin.

Penelitian ini hadir untuk menggali peran inovatif dalam membangun kedisiplinan, juga menyoroti motivasi intrinsik dan ekstrinsik sebagai peran utama untuk membangun kesadaran kedisiplinan siswa, bukan hanya penerapan aturan. Kajian ini memberikan wawasan baru dalam bidang

⁶ Roeth A. O Najoan, Winsy C. I. Lala, and Yusak Ratunguri, “*Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa*,” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 03 (March 2023): 215–27, DOI <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i03.1632>.

kedisiplinan siswa, dengan menunjukkan bagaimana motivasi dari guru sosiologi dapat mendorong pembentukan kedisiplinan secara sadar dan berkelanjutan. Karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam memperkaya kajian tentang peran guru sebagai motivator dan pengembang kedisiplinan siswa, sekaligus memberikan manfaat bagi guru, sekolah, dan pihak terkait dalam mengembangkan peran motivasi dalam pengoptimalan kedisiplinan dalam pembelajaran sosiologi yang lebih efektif dan berorientasi pada pembentukan karakter disiplin yang berkelanjutan.

B. Fokus Penelitian

Dari penjabaran fokus penelitian tersebut, penelitian ini dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru sosiologi sebagai motivator dalam mengoptimalkan kedisiplinan siswa kelas X MA Darul Huda Wonodadi Blitar?
2. Bagaimana tantangan guru sosiologi sebagai motivator dalam mengoptimalkan kedisiplinan siswa kelas X MA Darul Huda Wonodadi Blitar?
3. Bagaimana dampak peran guru sosiologi sebagai motivator dalam mengoptimalkan kedisiplinan siswa kelas X MA Darul Huda Wonodadi Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendalami peran guru sosiologi sebagai motivator dalam mengoptimalkan kedisiplinan siswa kelas X MA Darul Huda Wonodadi Blitar
2. Untuk mendalami tantangan guru sosiologi sebagai motivator dalam mengoptimalkan kedisiplinan siswa kelas X MA Darul Huda Wonodadi Blitar
3. Untuk mendalami dampak peran guru sosiologi sebagai motivator dalam mengoptimalkan kedisiplinan siswa kelas X MA Darul Huda Wonodadi Blitar

D. Kegunaan Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang bagaimana peran guru berpengaruh terhadap pembentukan kedisiplinan siswa. Secara teoretis, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi terhadap kajian kedisiplinan di sekolah menengah,⁷ sehingga dapat menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mengkaji tema serupa.

⁷ Badi'Ul Latifah, "*Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di MTS Muallimat Kota Malang*" n.d.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Kepala Madrasah, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi kebijakan pembelajaran, model praktik baik yang dapat direplikasi ke mata pelajaran lain, dasar penyusunan pelatihan strategi penguatan positif bagi guru, serta bahan pertimbangan pemberian penghargaan kepada guru yang berhasil meningkatkan kedisiplinan siswa.
2. Bagi Guru, sebagai bahan refleksi profesionalisme, pemahaman bahwa gaya komunikasi ramah dan tidak kaku efektif menciptakan suasana kondusif, serta memberikan strategi praktis berupa pujian verbal, contoh nyata kehidupan sosial, dan penguatan positif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari untuk meningkatkan kedisiplinan, keaktifan, dan rasa percaya diri siswa.
3. Bagi Siswa, penelitian ini memberikan pemahaman dan kesadaran kepada siswa tentang pentingnya kedisiplinan sebagai bagian dari tanggung jawab belajar. Melalui motivasi yang diterapkan guru, siswa diharapkan dapat menanamkan nilai disiplin, tidak hanya sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai kebutuhan untuk mencapai keberhasilan akademik dan pembentukan karakter.⁸

⁸ Salvinus Asman et al., "Peran guru Sosiologi dalam Membentuk Sikap Disiplin Belajar Siswa Kelas X ips di SMA Negeri 19 Makasar." n.d.

4. Bagi Peneliti, penelitian ini menjadi sarana untuk mengembangkan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan dalam melakukan penelitian ilmiah, khususnya dengan pendekatan kualitatif studi kasus. Melalui penelitian ini, peneliti memperoleh pengalaman langsung dalam menggali peran guru dan memahami dinamika kedisiplinan siswa.
5. Bagi Penelitian Selanjutnya, diinginkan penelitian ini dapat memperbanyak ilmu pengetahuan serta wawasan baru bagi pembaca. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam sebuah inovasi baru dengan topik yang akan diangkat.

E. Penegasan Istilah

Penelitian dengan judul Peran Guru Sosiologi Sebagai Motivator dalam Mengoptimalkan Kedisiplinan Siswa Kelas X MA Darul Huda Wonodadi Blitar terdapat istilah-istilah yang terkandung di dalamnya yaitu:

1. Peran Guru

Secara Konseptual, peran guru adalah serangkaian tingkah laku yang diharapkan dalam situasi tertentu untuk mendorong perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didik menurut Usman. Secara operasional yang dimaksud peran guru sosiologi dalam penelitian ini adalah tindakan spesifik yang dilakukan guru mata pelajaran Sosiologi di kelas X MA Darul Huda Wonodadi Blitar dalam menjalankan fungsinya sebagai motivator. Fokus penelitian ini dibatasi pada upaya atau cara yang digunakan guru untuk mengoptimalkan kedisiplinan siswa, bukan

pada peran guru sebagai fasilitator, korektor, atau evaluator secara umum.⁹

2. Guru sebagai Motivator

Secara Konseptual, peran guru sebagai notivator adalah yang memberikan dorongan (internal maupun eksternal) untuk menimbulkan antusiasme dan ketekunan siswa dalam belajar berdasarkan Winardi. Secara operasional yang dimaksud motivator dalam penelitian ini adalah strategi spesifik yang digunakan guru sosiologi di MA Darul Huda Wonodadi Blitar untuk membangkitkan semangat disiplin siswa kelas X. Upaya tersebut meliputi, a. Pemberian pujian verbal kepada siswa yang disiplin, b. Pemberian contoh nyata dari kehidupan sosial terkait pentingnya disiplin, dan c. Pemberian penguatan positif (reward) untuk mendorong kepatuhan terhadap aturan kelas.

3. Kedisiplinan Siswa

Secara Konseptual, sudjana mengatakan kedisiplinan siswa adalah sikap dan perilaku yang serasi dengan aturan dan norma yang berlaku di sekolah, seperti datang tepat waktu, menghormati guru, dan menjaga kebersihan. Secara operasional yang dimaksud kedisiplinan siswa dalam penelitian ini adalah perilaku konkret yang diamati pada siswa kelas X MA Darul Huda Wonodadi Blitar, meliputi: a. Kehadiran tepat waktu di

⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006). hlm. 4.

- kelas, b. Mengumpulkan tugas sesuai tenggat waktu, c. Mengikuti aturan,
- d. Tidak membuat gaduh/ramai saat proses pembelajaran berlangsung.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memberikan gambaran lebih jelas dan menyeluruh mengenai penulisan isi penelitian ini, maka dibuat sistematika pembahasan.

BAB I Pendahuluan: Pada pendahuluan ini penulis menguraikan konteks penelitian yang dibahas yang menjadi alasan peneliti hal ini fokus pada rincian pertanyaan, tujuannya untuk memperoleh gambaran yang ingin dicapai peneliti.

BAB II Kajian Teori: Pada bab ini memuat uraian tentang kajian teori, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III Metodologi Penelitian: ada metodologi penelitian ini menguraikan rancangan metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB IV Paparan dan Hasil penelitian: berisi paparan data dan hasil penelitian yang telah menjalani proses pengolahan data dan penjelasan makna oleh peneliti.

BAB V Pembahasan: berisi pembahasan dari fokus penelitian.

BAB VI Penutup: pada bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah .